

RINGKASAN

Respon Pertumbuhan Tanaman Tembakau Besuki Na-Oogst H-382 (*Nicotiana tabacum* L.) Dengan Penambahan Kompos Limbah Batang Tembakau. Mohammad Dwi Fikri Ramdhani, NIM. A32211060, Tahun 2024, 76 Halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir Siti Humaida, M.P. (Dosen Pembimbing)

Pada umumnya, berdasarkan musim tanamnya, jenis dan varietas tanaman tembakau yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu; tembakau VO (Voor-Oogst) merupakan jenis tembakau yang ditanam di akhir musim hujan dan dipetik pada musim kemarau. Tembakau jenis ini digunakan sebagai bahan membuat rokok putih maupun rokok kretek dan kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tembakau NO (Na-Oogst) merupakan tembakau yang ditanam di akhir musim kemarau dan dipetik pada awal musim penghujan. Tembakau Na-Oogst merupakan sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu dan hampir seluruh produknya diekspor.

Desain ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dan mencatat 25 satuan percobaan dengan 5 perlakuan dan 5 ulangan. Tiap satuan percobaan terdiri dari 5 tanaman, dan total 125 tanaman tembakau Besuki Na-Oogst yang digunakan. Perlakuan yang diberikan adalah kompos limbah batang tembakau yang terdiri dari 5 perlakuan, yaitu: P0 : SOP + 0 gram KBT (kontrol) / tanaman, P1 : SOP + 125 gram KBT / tanaman, P2 : SOP + 250 gram KBT / tanaman, P3 : SOP + 375 gram KBT / tanaman, P4 : SOP + 500 gram KBT / tanaman. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan-perlakuan tersebut berbeda nyata (signifikan), maka dilakukan pengujian lanjut dengan menggunakan uji beda nyata terkecil (BNT).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penambahan kompos limbah batang tembakau terhadap pertumbuhan tembakau Besuki Na-Oogst berbeda nyata (signifikan) pada parameter tinggi tanaman pada umur 55 HST. Penambahan kompos limbah batang tembakau terhadap pertumbuhan tembakau Besuki Na-Oogst tidak berbeda nyata (non signifikan) pada parameter diameter batang, panjang daun, jumlah daun dan berat basah daun yang di panen. Namun pada

parameter berat basah daun yang di panen, perlakuan P2 dengan dosis (SOP + 250 gram KBT/tanaman) merupakan perlakuan dengan rerata tertinggi daripada yang lainnya.